

**SKRIPSI**

**PERSEPSI PETERNAK SAPI BALI TERHADAP APLIKASI  
TEKNOLOGI INSEMINASI BUATAN DI KECAMATAN  
SEI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



**Oleh:**

**ROBI APRIMARDIAN  
11481104197**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

**SKRIPSI**

**PERSEPSI PETERNAK SAPI BALI TERHADAP APLIKASI  
TEKNOLOGI INSEMINASI BUATAN DI KECAMATAN  
SEI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



**Oleh:**

**ROBI APRIMARDIAN  
11481104197**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk mendapatkan gelar Sarjana peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2020**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Persepsi Peternak Sapi Bali Terhadap Aplikasi Teknologi  
Inseminasi Buatan Di Kecamatan Sei Lala Kabupaten  
Indragiri Hulu

Nama : Robi Aprimardian

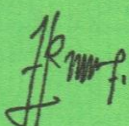
Nim : 11481104197

Program Studi : Peternakan

Menyetujui ,

Setelah diuji pada tanggal 17 November 2020

Pembimbing I



Zurnarni, S.Pt., M.P  
NIK.130 812081


Pembimbing II



Evi Irawati, S.Pt., MP  
NIK.130 817 113

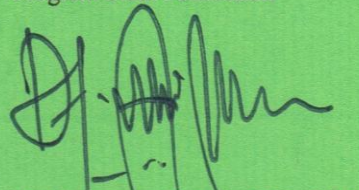
Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Pertanian dan Peternakan



Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D  
NIP. 19730904 199903 1 003

Ketua,  
Program Studi Peternakan



Dewi Ananda Mucra, S.Pt., M.P  
NIP. 197304705 200701 2 02

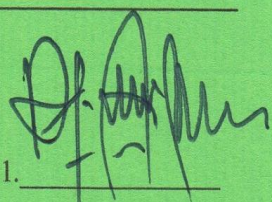
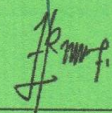

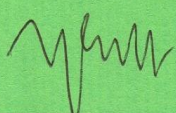
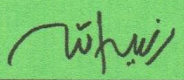


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan tim penguji ujian  
Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 November 2020

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dewi Ananda Mucra, S.Pt., M.P	KETUA	1. 
2.	Zumarni, S.Pt., M.P	SEKRETARIS	2. 
3.	Evi Irawati S.Pt., MP	ANGGOTA	3. 
4.	Dr. Yendraliza, S.Pt., MP	ANGGOTA	4. 
5.	Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si	ANGGOTA	5. 



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Imiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun (sarjana, tesis, disertasi dan sebagainya), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pihak pembimbing dan hak publikasi karya tulis ini pada penulis, pembimbing I dan pembimbing II.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi dan negara Republik Indonesia.

Pekanbaru, November 2020  
Yang membuat pernyataan,



Robi Aprimardian  
11481104197

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subbahanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Peternak Sapi Bali terhadap Aplikasi Teknologi Inseminasi Buatan di Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu”**. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan, untuk itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua Ayahanda Aprizal dan Ibunda Masni yang senantiasa mendo'akan kesuksesan anak-anaknya.
2. Kepada penyemangat hidup terutama untuk Tesa Kurnia S.I.kom dan Adiku Revita Tri Reski.
3. Bapak Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan.

4. Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt, MP selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt, M.Agr. Sc selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M,Sc selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan.
5. Ibu Dewi Ananda Mucra, S.Pt., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan.
6. Ibu Zumarni, S.Pt., M.P selaku dosen pembimbing I dan Ibu Evi Irawati, S.Pt., M.P selaku pembimbing II sekaligus Penasihat Akademik (PA) yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., M.P selaku penguji I dan Bapak Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si selaku dosen penguji II, terima kasih atas kritik dan sarannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Karyawan dan Civitas akademis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengikuti aktivitas perkuliahan dan yang selalu melayani dan mendukung dalam hal administrasi.
9. Terimakasih juga untuk saudaraku, Uda Zainal Abidin, Kakak Evitaloka, Uni Rini, Abang Bandri dan keluarga kecilku yang sudah banyak membantuku selama kuliah.
10. Untuk teman sekelas Pendriadi (Atan bono), Nasrol Amri (Atuk), Ali usman dan Ulil Amri (Mbul).
11. Untuk teman-teman kelas C Peternakan yang selalu bersama hingga akhir perkuliahan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Terimakasih untuk semua jasanya yang diberikan kepada penulis, semoga  
dibaras oleh Allah SWT, dansemoga kemudahan dalam segala urusan. Aamiin

Pekanbaru, November 2020

Penulis

## RIWAYAT HIDUP



Robi Aprimardian dilahirkan di desa Ujung Kebun, Kecamatan Sei Lala, pada Tanggal 24 Desember 1995. Lahir dari pasangan bapak Aprizal dan Ibu Masni, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan di SDN 007 Sungai Air Putih dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di MTS Asy syakirin Pasar Lala Kecamatan Sei Lala dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke MA Nurul falah Air Molek Kecamatan Pasir Penyau dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 melalui jalur SNMPTN di terima menjadi Mahasiswa pada program studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Perternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bulan Agustus 2016 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan ( PKL) di Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Ciawi, Bogor.

Pada bulan Juli sampai Agustus 2017 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Gedabu, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Melaksanakan Penelitian pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020 di Peternakan Masyarakat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020 Penulis telah menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Persepsi Peternak Sapi Bali terhadap Aplikasi Inseminasi Buatan di Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu”**.

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska

State of the University of Sultan Syarif Kasim Riau





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Persepsi Peternak Sapi Bali terhadap Aplikasi Inseminasi Buatan di Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana peternakan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zumarni, S.Pt., M.P sebagai pembimbing I dan Ibu Evi Irawati, S.Pt., M.P sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi ini. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian laporan hasil penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, November 2020

Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



## PERSEPSI PETERNAK SAPI BALI TERHADAP APLIKASI INSEMINASI BUATAN DI KECAMATAN SEI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Robi Aprimardian (11481104197)  
Dibawah Bimbingan Zumarni dan Evi Irawati

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Persepsi Peternak Sapi Bali Terhadap Aplikasi Inseminasi Buatan Di Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara menggunakan kuisioner dan observasi. Analisis data persepsi peternak terhadap IB diuji dengan menggunakan skala likert, Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan persepsi IB adalah uji Rank Spearman dan Keeratan hubungan karakteristik dengan persepsi peternak mengenai inseminasi buatan diukur dengan menggunakan tabel nilai koefisien korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak sapi terhadap aplikasi inseminasi buatan termasuk kategori baik karena jawaban tertinggi persepsi peternak yaitu 47,1% dengan jawaban setuju. Terdapat hubungan yang cukup signifikan antara umur dan pengalaman beternak dengan persepsi peternak terhadap inseminasi buatan sapi bali dengan  $r_s$  0,300, dan hubungan yang sangat kuat yang signifikan dan searah antara tingkat pendidikan dan persepsi peternak terhadap inseminasi buatan dengan  $r_s$  0,800.

**Kata Kunci :** *Persepsi Peternak, Inseminasi Buatan, Kecamatan Sei Lala, Kabupaten Indragiri Hulu*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

## THE PERCEPTION OF BALI COW FARMERS ON APPLICATION MADE INSEMINATION IN SEI LALA SUB-DISTRICT INDRAGIRI HULU DISTRICT

Robi Aprimardian (11481104197)  
Dibawah Bimbingan Zumarni dan Evi Irawati

### ABSTRACT

*This study aims to determine the perceptions of Balinese cattle breeders on the application of artificial insemination in Sei Lala District, Indragiri Hulu Regency. This research was conducted in Sungai Lala District, Indragiri Hulu Regency from December 2019 to January 2020. Data collection methods were interviews using questionnaires and observations. Data analysis on farmer perceptions of IB was tested using a Likert scale. The statistical analysis used to determine the relationship between characteristics and perceptions of IB was the Spearman Rank test and the closeness of the relationship between characteristics and farmer perceptions of artificial insemination was measured using a table of correlation coefficient values. The results showed that the cattle breeders' perception of the application of artificial insemination was in a good category because the highest answer was the farmer's perception of 47.1% with an agreed answer. There is a significant relationship between age and farming experience with farmers' perceptions of artificial insemination of Balinese cattle with  $r_s$  0.300, and a very strong and unidirectional relationship between education level and farmers' perceptions of artificial insemination with  $r_s$  0.800.*

**Keywords:** Perception Of Farmers, Artificial Insemination, Sei Lala Sub-District Indragiri Hulu District

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>INTI SARI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	2
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1. Tinjauan Umum Sapi Bali .....	4
2.2. Inseminasi Buatan.....	4
2.3. Keuntungan Inseminasi Buatan .....	6
2.4. Kerugian Inseminasi Buatan.....	7
2.5. Faktor yang Mempengaruhi Inseminasi Buatan .....	8
2.5.1. Peternak .....	8
2.5.2. Sistem Pemeliharaan .....	9
2.5.3. Pakan.....	9
2.5.4. Inseminator .....	10
2.5.5. Kesuburan Ternak .....	11
2.6. Tinjauan tentang Persepsi .....	11
<b>III. METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	13
3.2. Materi .....	13
3.3. Metode .....	13
3.4. Prosedur Penelitian .....	13
3.5. Parameter yang di ukur .....	13
3.5. Teknik analisis data .....	14
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>
4.1. Persepsi peternak sapi terhadap inseminasi buatan (IB) .....	15
4.2. Hubungan antara Persepsi Peternak sapi bali terhadap Inseminasi Buatan.....	18
4.3. Hubungan Antara Karakteristik Peternak Dengan Persepsi Peternak Terhadap Inseminasi Buatan Sapi Bali.....	19

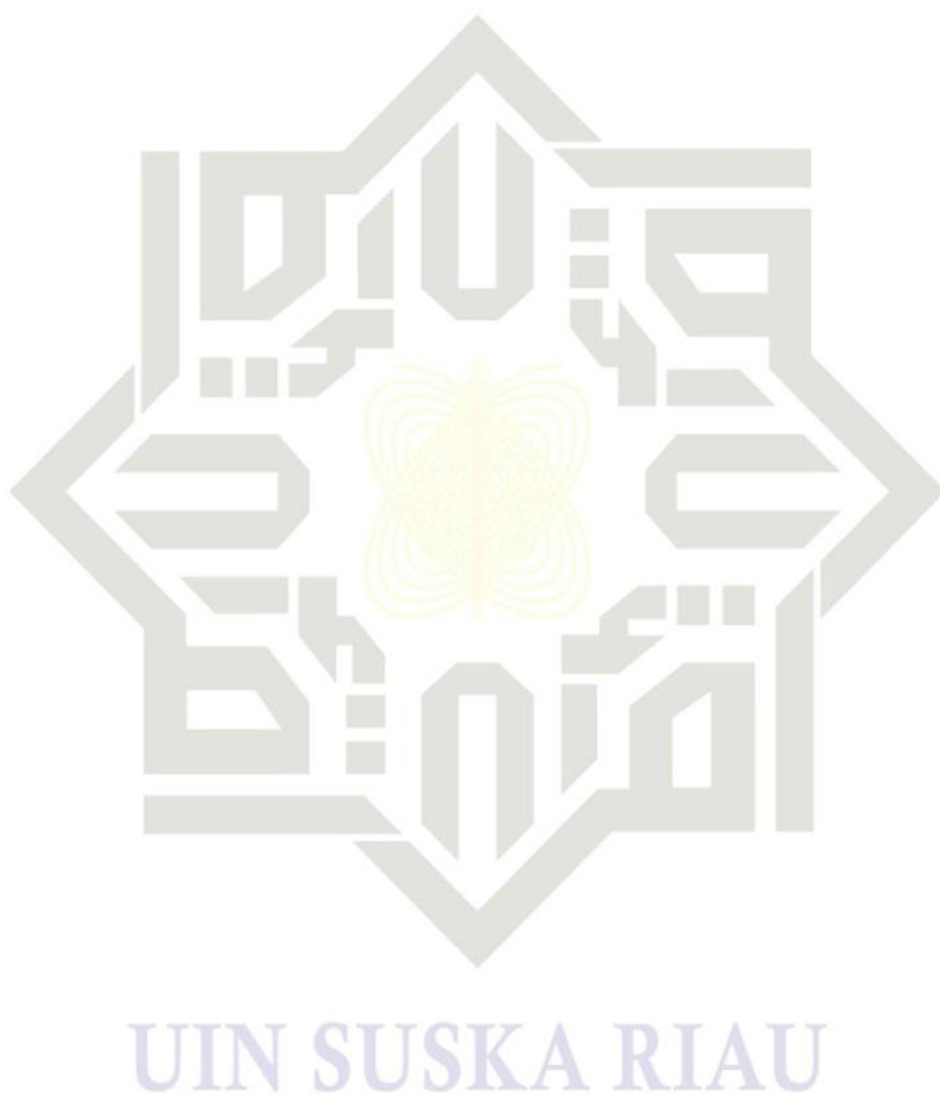
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>20</b>
5.1. Simpulan.....	20
5.2. Saran .....	20
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>25</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengembangan peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santoso, 1997).

Salah satu program yang dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pangan bergizi dibidang peternakan adalah dengan Inseminasi Buatan (IB), yaitu salah satu teknologi dalam reproduksi ternak yang memiliki manfaat dalam mempercepat peningkatan mutu genetik ternak, mencegah penyebaran penyakit reproduksi yang ditularkan melalui perkawinan alam, meningkatkan efisiensi penggunaan pejantan unggul, serta menurunkan atau menghilangkan biaya investasi pengadaan dan pemeliharaan ternak (Sugeng, 2001). Hal tersebut akan memicu pertumbuhan sentra peternakan yang mampu menjangkau seluruh Provinsi dan Kabupaten. Salah satu Kabupatennya adalah Indragiri Hulu .

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan kabupaten yang terletak di Propinsi Riau, Kabupaten yang memiliki populasi ternak sapi potong terbanyak ketiga setelah Kabupaten Rokan Hulu. Adapun populasinya sebanyak 39.198 ekor (Badan Pusat Statistik Riau, 2015).

Kecamatan Sungai Lala merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki unit pelayanan IB yang berdiri tahun 1980. Menurut Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu (2018), melaporkan jumlah populasi sapi bali di Kecamatan Sungai Lala yang telah diinseminasi buatan berjumlah 860 ekor dengan jumlah peternak 144 orang dan diampu oleh 4 inseminator.

Permasalahan di lapangan berkaitan dengan penyebaran teknologi Inseminasi Buatan dapat bersumber dari kelemahan sistem pelayanan, kelemahan sumber daya manusia dan petugas Inseminasi Buatan (Inseminator), kelemahan sumber daya manusia adalah sulitnya petugas untuk menjangkau wilayah terpencil. Terlepas dari beberapa kelemahan tersebut, yang paling penting adalah

unsur penerimaan teknologi itu sendiri oleh peternak. Penerimaan peternak terhadap inovasi berhubungan dengan persepsinya terhadap inovasi tersebut, sedangkan persepsi peternak itu sendiri berhubungan dengan latar belakang peternak masing-masing, karena penerimaan inovasi akan dipengaruhi oleh persepsi dan karakteristik peternak itu sendiri. Tahapan keputusan seseorang untuk menerima atau mengadopsi suatu inovasi pada umumnya melalui lima tahapan yaitu: kesadaran, minat, penilaian, mencoba dan menerima (Rogers, 1983).

Masyarakat Kecamatan Sungai Lala merupakan masyarakat yang mayoritas memiliki pekerjaan berkebun dan beternak, hal ini dapat dilihat dari latar belakang yang berbeda dari segi pengalaman maupun ditinjau dari aspek lainnya. Indikasinya adalah masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi IB, berdasarkan survei awal, hal tersebut akan menyebabkan berbedanya persepsi masyarakat mengenai inseminasi buatan (IB). Keyakinan yang kurang terhadap manfaat IB dan sistem padang penggembalaan yang bersifat tradisional menyebabkan kurangnya penerapan aplikasi IB tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas penulis telah melakukan penelitian tentang teknologi inseminasi buatan (IB) yang berjudul **“Persepsi Peternak Sapi Bali terhadap Aplikasi Inseminasi Buatan di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi peternak sapi bali terhadap aplikasi teknologi inseminasi buatan di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peternak sapi bali terhadap aplikasi Inseminasi Buatan di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### 1.4. Manfaat Penelitian

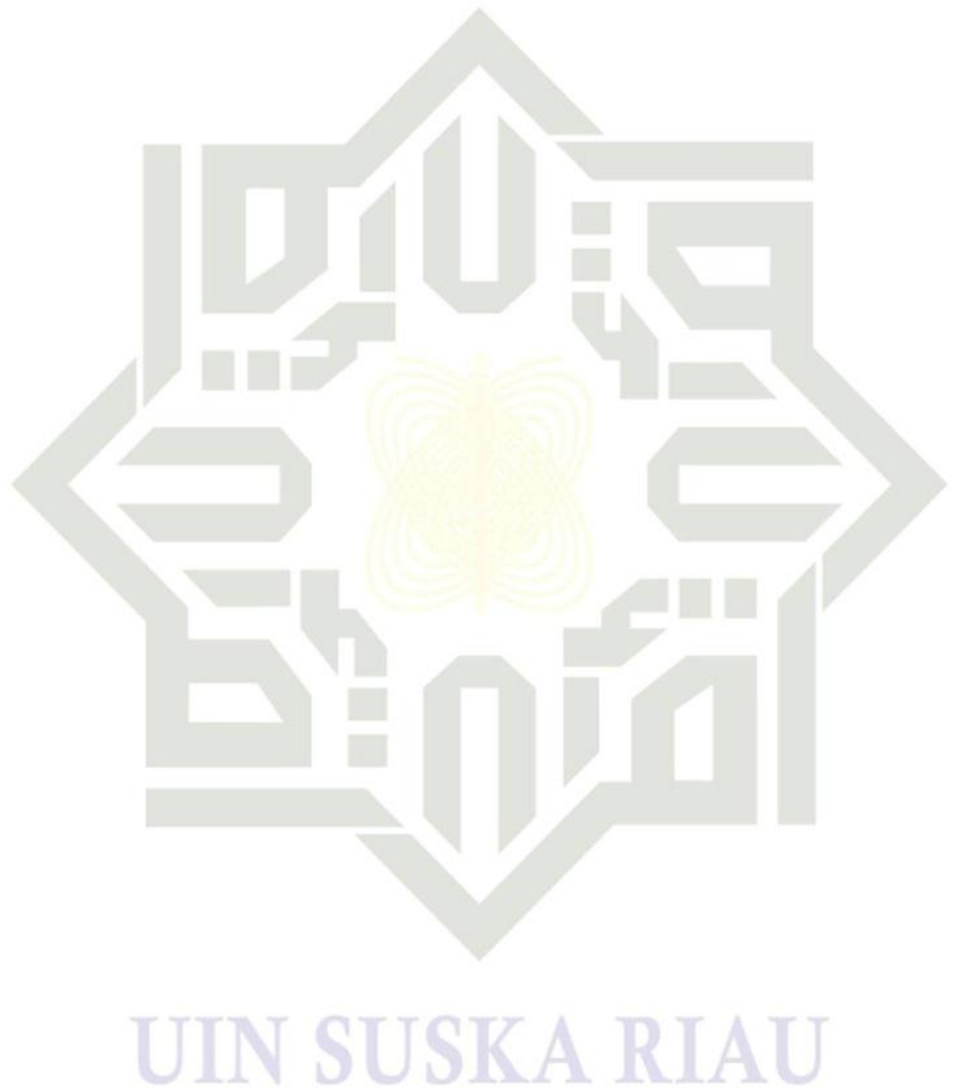
Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran umum mengenai persepsi peternak sapi bali yang terhadap aplikasi Inseminasi Buatan di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

##### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Umum Sapi Bali

Sapi Bali (*Bos Sundaicus*) merupakan sapi lokal dengan penampilan reproduksi yang tinggi. Sapi lokal ini merupakan keturunan asli banteng (*Bibos banteng*) dan telah memahami proses domestik sejak sebelum 3.500 SM di Indonesia terutama di pulau Jawa, Bali dan Lombok. Ciri khas Sapi Bali yang mudah dibedakan dari jenis Sapi Indonesia lainnya adalah bulu putih berbentuk oval yang sering disebut *miror* atau cermin yang terdapat di bawah ekor, serta warna putih pada bagian bawah keempat kaki yang menyerupai kaos (*stocking*) putih. Warna bulu putih juga dijumpai pada bibir atas dan bawah, ujung ekor dan tepi telinga memiliki pola warna bulu yang unik dan menarik, warna bulu pada Sapi Bali jantan berbeda dengan betina, sehingga termasuk hewan *dimorphisme sex* (Payne dan Rollinson, 1973).

Sapi bali betina dan jantan muda bewarna merah bata kecoklatan, namun sapi bali jantan berubah warna kehitaman ejak umur 1,5 tahun dan menjadi warna hitam mulus pada umur 3 tahun, tetapi bila sapi bali jantan dikastrasi atau kebiri maka warna bulunya akan berubah menjadi warna merah bata, hal ini disebabkan adanya *testosterone* (Hardjosubroto dan Astuti 1993), Huitama (1986), menyatakan bahwa tinggi jantan dewasa 135 cm dan tinggi betina 120 cm dengan bobot 300-400 kg. Murtidjo (1993), menyatakan bahwa sapi bali betina rata-rata dewasa kelaminnya pada umur 18 bulan dengan rata-rata siklus estrus 18 hari yaitu pada sapi betina muda berkisar 20-21 hari dan betina dewasa 16-23 hari, lama birahi berkisar 36-48 jam dengan masa subur 18-27 jam. Perkawinan sapi bali sebaiknya setelah tercapai dewasa tubuh.

### 2.2. Inseminasi Buatan

Menurut Hafez (1993), inseminasi buatan (IB) adalah proses memasukkan sperma ke dalam saluran reproduksi betina dengan tujuan untuk membuat betina menjadi bunting tanpa perlu terjadi perkawinan. Konsep dasar dari IB adalah bahwa seekor pejantan secara alamiah memproduksi puluhan milyar sel kelamin jantan (*spermatozoa*) per hari, sedangkan untuk membuahi satu sel telur pada hewan betina diperlukan hanya *spermatozoon*. Memperbaiki mutu genetika



ternak, tidak mengharuskan pejantan unggul untuk dibawah ke tempat yang dibutuhkan sehingga mengurangi biaya, mengoptimalkan penggunaan bibit pejantan unggul secara lebih luas dalam jangka waktu yang lebih lama, meningkatkan angka kelahiran dengan cepat dan teratur sehingga mencegah penularan atau penyebaran penyakit kelamin.

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang sangat pesat. Manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menggunakan rasa, karsa dan daya cipta yang dimiliki. Salah satu bidang iptek yang berkembang pesat dewasa ini adalah teknologi reproduksi. Teknologi reproduksi adalah ilmu reproduksi atau ilmu tentang perkembangbiakan yang menggunakan peralatan serta prosedur tertentu menghasilkan suatu produk (keturunan). Salah satu teknologi reproduksi yang telah banyak dikembangkan adalah inseminasi buatan. Inseminasi buatan merupakan terjemahan dari *artificial insemination* (plasma semen) yang mengandung sel-sel kelamin jantan (*spermatozoa*) yang di ejakulasikan melalui penis pada waktu terjadi kopulasi atau penampungan semen (Partodihardjo, 1992).

Faktor terpenting dalam pelaksanaan inseminasi adalah ketepatan waktu pemasukan semen pada puncak kesuburan ternak betina, puncak kesuburan ternak betina adalah pada waktu menjelang ovulasi, waktu terjadinya ovulasi selalu periode birahi. Ovulasi pada ternak sapi terjadi 15-18 jam sesudah akhir birahi atau 35-45 jam sesudah munculnya gejala birahi. Sebelum dapat membuahi sel telur yang dikeluarkan sewaktu ovulasi, *spermatozoa* membutuhkan waktu kapasitasasi untuk menyiapkan pengeluaran enzim-enzim zona pelucida dan masuk menyatu dengan ovum menjadi embrio (Hafez, 1993). Waktu kapasitasasi pada sapi yaitu 5-6 jam (Bearden H.J. dan Fuqual, 1997). Oleh sebab itu, peternak dan petugas lapangan harus mutlak mengetahui dan memahami kapan gejala birahi ternak terjadi sehingga tidak ada keterlambatan IB. Kegagalan IB menjadi penyebab membengkaknya biaya yang harus dikeluarkan peternak (Sugoro, 2009).

Ada dua teknik inseminasi, yaitu menggunakan metode *speculum* atau *vaginoscope* dan metode *rectovaginal*.

1. *Speculum* atau *Vaginoscope*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode *speculum* atau *vaginoscope* tidak efektif pada sapi, karena membutuhkan tabung *speculum* yang banyak dan membutuhkan strelisasi, sehingga tidak efisien. Tetapi, metode ini tidak membutuhkan keterampilan dan banyak latihan, karena lebih mudah dilakukan (Ihsan, 1997).

## 2. Metode *Rectovaginal*

Semen yang digunakan pada metode ini adalah semen beku dengan menggunakan peralatan insemination guna untuk deposisi semen dalam bentuk straw. Peralatan lainnya dalam metode ini adalah container yang berisi nitrogen untuk menyimpan semen beku yang terbuat dari alumunium (Toelihere, 1993).

Menurut Hafez (1993) dan Toelihere (1985), melalui IB dapat mengatur jarak kelahiran ternak dengan baik, mencegah terjadinya kawin sedarah pada sapi betina (*inbreeding*), dengan peralatan dan teknologi yang baik *spermatozoa* dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, semen beku masih dapat dipakai untuk beberapa tahun kemudian walaupun pejantan telah mati. Selain itu Sugoro (2003), menyatakan bahwa IB dapat menghindari kecelakaan yang sering terjadi pada saat perkawinaan karena fisik pejantan terlalu besar, menghindari ternak dari penularan penyakit terutama penyakit yang ditularkan dengan hubungan kelamin.

## 2.3. Keuntungan Inseminasi Buatan

Teknologi inseminasi buatan sudah mulai banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai suatu langkah pengembangan kualitas sapi potong ditamah air namun masih banyak juga yang belum menggunakan teknologi tersebut karena yakin akan manfaatnya, berikut beberapa manfaat dan kerugian teknologi Inseminasi buatan. Menurut Toelihere (1985), teknologi IB dapat memberikan manfaat berupa:

1. Inseminasi buatan memaksimalkan penggunaan pejantan-pejantan unggul. Sebagai contoh, pada perkawinan alam seekor sapi jantan hanya dapat melayani 50-70 ekor betina setiap tahun, dengan IB kemampuannya dalam melayani betina dapat ditingkatkan menjadi 5.000-10.000 ekor.
2. Penerapan teknologi inseminasi buatan, peternak tidak perlu memelihara pejantan dalam jumlah banyak, dengan demikian, peternak dapat menghemat biaya dan mengurangi resiko akibat serangan pejantan.

3. Pejantan-pejantan yang dipakai dalam program IB telah diseleksi secara teliti dan ilmiah dari hasil perkawinan betina dengan pejantan unggul.

4. Penularan penyakit dapat dicegah melalui IB karena pejantan-pejantan yang dimanfaatkan dalam program tersebut hanyalah pejantan yang sehat dan bebas dari penyakit menular. Dengan IB, kontak kelamin pada waktu perkawinan dapat dihindari. Semen yang digunakan dalam program IB dibubuhi antibiotik.

Menurut Salisbury dan Vandemark (1985), manfaat lain dari Inseminasi Buatan ini adalah :

1. Efisiensi waktu, dimana untuk mengawinkan sapi peternak tidak perlu lagi mencari pejantan, mereka cukup menghubungi inseminator didaerah mereka dan menentukan jenis bibitnya (semen) yang diinginkan.
2. Efisiensi biaya, dengan adanya Inseminasi Buatan peternak tidak perlu lagi memelihara sapi pejantan, sehingga biaya pemeliharaan hanya dikeluarkan untuk memelihara indukan saja.
3. Memperbaiki kualitas sapi, dengan adanya inseminasi buatan sapi lokal sekalipun dapat menghasilkan anak sapi unggul seperti Simmental, Limousine dan Charolise.

#### 2.4. Kerugian Inseminasi Buatan

Menurut Rizal dan Herdis (2008), kerugian-kerugian yang ditimbulkan akibat penerapan teknologi IB adalah: Penerapan IB memerlukan tenaga-tenaga yang terampil untuk mengawasi dan atau melaksanakan penampungan, penilaian, penenceran, pembekuan, dan pengangkutan semen serta pelaksanaan IB itu sendiri.

1. Inseminasi buatan juga dapat menjadi penyebab penyebaran penyakit penyakit genetik dalam waktu yang relatif lebih cepat dari pada metode kawin alam. Hal ini karena belum banyak dilakukan penelitian-penelitian tentang aspek genetik teknologi IB.
2. Apabila persediaan pejantan unggul sangat terbatas, peternak tidak dapat memilih pejantan yang dikehendaki untuk mengembangkan model peternakan sesuai dengan yang di inginkannya. Hal ini juga akan berakibat terjadinya *inbreeding* (perkawinan sedarah) yang merugikan.



### 3. Kerugian-kerugian lainnya adalah:

- a. Inseminasi buatan masih diragukan manfaatnya dalam mengatasi semua infeksi atau abnormalitas saluran kelamin betina.
- b. Inseminasi secara *intrauterine* pada betina bunting dapat menyebabkan keguguran (abortus).
- c. Inseminasi buatan tidak dapat digunakan dengan baik pada semua jenis hewan.

## 2.5. Faktor yang Mempengaruhi Inseminasi Buatan

### 2.5.1. Peternak

Kegagalan reproduksi terletak pada kesalahan dalam tata laksana yaitu seringnya peternak mengganti pejantan jika seekor betina tidak langsung menjadi bunting pada perkawinan pertama atau kedua, yang lebih parah lagi bila perkawinan dilakukan secara IB kurang berhasil maka diganti dengan perkawinan secara alami. Tindakan ini dapat mengakibatkan kekacauan pada pencatatan dan mudahnya penularan bibit penyakit khususnya penyakit reproduksi pada ternak sapi (Toelihere, 1993).

Untuk mengetahui efisiensi reproduksi maksimal pada kelompok sapi, setiap ekor sapi harus berkembang biak menurut frekuensi sesuai dengan ukuran ekonomi dan sapi ini harus dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama selama hidupnya supaya sapi tersebut dapat menutup biaya untuk membesarkan anaknya sampai mencapai umur dapat berkembang biak, sehingga diharapkan peternak dapat menentukan dan memilih ternak yang cocok untuk dipelihara (Adnan, A dan Muhammad, R. 1986).

Menurut Toelihere (1993) ditinjau dari faktor manusia, kegagalan reproduksi ternak pada kesalahan tatalaksana yang dapat dibagi atas:

1. Kegagalan pendeteksian birahi dan kegagalan melaporkan dan mengawinkan sapi betina pada saat yang tepat.
2. Terlalu singkatnya pengawinan setelah partus.
3. Kegagalan melakukan pemeriksaan sebelum sapi disingkirkan karena alasan majir.
4. Kegagalan mengenal adanya pejantan mandul di suatu peternakan.

5. Buruknya kualitas pakan yang diberikan.

### 2.5.2. Sistem Pemeliharaan

Pemeliharaan sapi dapat dilakukan secara ekstensif, semi intensif dan intensif. Pemeliharaan secara ekstensif adalah dengan membiarkan sapi dilepas pada padang penggembalaan selama 24 jam sedangkan secara intensif pada siang hari dilepas padapadang penggembalaan dan pada malam hari dikandangkan. Pemeliharaan intensif adalah pemeliharaan sapi dimana seluruh aktivitas ternak dilakukan dikandang dan kebutuhan pakan ternak disediakan seluruhnya oleh peternak (Sugeng, 2002).

Secara singkat sistem pemeliharaan peternakan dapat dibagi atas tiga proses yaitu (1) pemilihan bibit, pakan, pencegahan penyakit (2) proses produksi dan (3) proses hasil dan penanganannya, ketiga proses ini harus berjalan lancar dan seimbang, apabila salah satunya terhambat maka seluruh aliran produksi akan terganggu (Rasyaf, 1996). Untuk mendapatkan bibit yang berkualitas maka dibutuhkan pemilihan induk yang berkualitas pula yang dapat dilakukan dengan menilai bentuk eksteriornya, silsilah bibitnya, berdasarkan penilaian dalam pameran dan penilaian berdasarkan catatan produksi yang dihasilkan (Sumoprastowo, 2003).

### 2.5.3. Pakan

Reproduksi merupakan suatu proses yang berlangsung diatas keperluan dasar tubuhnya. Artinya untuk kelangsungan proses tersebut dibutuhkan pakan dan gizi diatas kebutuhan dasar untuk hidup pokok (bertahan hidup). Dengan demikian, maka pemenuhan pakan dari gizi yang memadai harus benar-benar diperhatikan agar kegiatan reproduksi dapat berjalan normal (Tolihere, 1977).

Seringkali peternak hanya memberikan pakan sapi dengan kualitas rendah seperti rumput lapang dan jerami padi. Untuk mengoptimalkan kinerja sapi, sebaiknya sapi diberikan pakan kualitas yang baik. Pakan yang kualitas rendah yang diberikan ke sapi hanya akan memperburuk penampilan: Pertumbuhan berat badan yang lambat, reproduksi yang jelek, lambatnya kawin, bunting, dan jarak beranak, hal ini menyebabkan sapi kehilangan berahi setelah beranak dan kematian pedet dalam kandungan (Tolihere, 1977).

### 2.5.4. Inseminator

Inseminator dan peternak merupakan ujung tombak pelaksanaan IB sekaligus sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap berhasil atau tidaknya program IB di lapangan. Sebelum inseminator melakukan inseminasi, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keadaan sapi apakah dalam keadaan birahi atau tidak. Untuk memudahkan pemeriksaan, sapi di masukkan kedalam noster (kandang penjepit). Setelah diketahui kondisi birahi pada sapi maka siap untuk diinseminasi, inseminator akan meminta air untuk *thawing* dan minyak makan sebagai pelicin tangan. Berikutnya inseminator akan menyiapkan peralatan inseminasi seperti straw dari dalam thermos kecil berisi nitrogen cair, insemination gun, plastik sheet, pinset, kapas, gunting dan sarung tangan plastik. Setelah itu inseminator mencuci tangan dan menyiapkan sarung tangan plastik, kemudian melakukan *thawing*. *Thawing* dilakukan dengan mencelupkan straw ke dalam air 15-30 detik, kemudian straw diambil dan dikeringkan dengan kapas lalu dimasukkan ke dalam insemination gun. Setelah ujung straw digunting baru plastik sheet dipasang. Inseminator membersihkan daerah vulva dari feses dengan kapas. Palpasi perrektal dilakukan untuk mencari servik sebelum memasukan insemination gun. Setelah itu semen akan diinjeksi melalui servik dari ujung gun ke cincin keempat (cornua) (Toelihere, 1997).



### 2.5.5. Kesuburan Ternak

Faktor terpenting dalam pelaksanaan inseminasi adalah ketepatan waktu pemasukan semen pada puncak kesuburan ternak betina. Puncak kesuburan ternak betina adalah pada waktu menjelang ovulasi. Waktu terjadinya ovulasi selalu terkait dengan periode berahi. Pada umumnya ovulasi berlangsung sesudah akhir periode berahi. Ovulasi pada ternak sapi terjadi 15-18 jam sesudah akhir berahi atau 35-45 jam sesudah munculnya gejala berahi. Sebelum dapat membuahi sel telur yang dikeluarkan sewaktu ovulasi, spermatozoa membutuhkan waktu kapasitas untuk menyiapkan pengeluaran enzim-enzim zona pelucida dan masuk menyatu dengan ovum menjadi embrio (Hafez, 1993). Waktu kapasitas pada sapi yaitu 5-6 jam (Bearden, H.J. and Fuqual, 1997). Oleh sebab itu, peternak dan petugas lapangan harus mutlak mengetahui dan memahami kapan gejala birahi ternak terjadi sehingga tidak ada keterlambatan IB. Parameter IB yang dapat dijadikan tolak ukur guna mengevaluasi efisiensi reproduksi sapi betina adalah Service per Conception (S/C), Conception Rate (CR), dan Calving Interval (CI) dengan menggunakan data sekunder dari recording reproduksi (Feradis, 2010).

### 2.6. Tinjauan Tentang Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses kategorisasi dan interpretasi yang bersifat selektif. Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah katakteristik orang yang dipersepsi dan faktor situasional (Riadi, 2012).

Menurut Miftah Toha. (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Persepsi peternak terhadap inseminasi buatan merupakan tanggapan para peternak sapi terhadap inseminasi buatan, yang dilihat dari tingkat pengetahuan peternak, minat peternak dan penilaian peternak sapi potong terhadap manfaat inseminasi buatan sebagai suatu inovasi (Alim dan Nurlina, 2011). Selain tingkat pendidikan dan pengetahuan peternak, pengalaman beternak juga berpengaruh terhadap manajemen pemeliharaan karena semakin lama pengalaman peternak, pengetahuan peternak juga akan semakin luas (Mubyarto, 1986).

Tingkat pengetahuan peternak akan mempengaruhi pola berpikir, kemampuan belajar, dan taraf intelektual. Dengan pendidikan formal maupun informal maka peternak akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga lebih mudah merespon suatu inovasi yang menguntungkan bagi usahanya. Demikian pula dengan peternak yang pengalaman beternaknya cukup lama akan lebih mudah diberi pengertiannya (Margono dan Asngari, 1969).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### III. METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020 di Peternakan Masyarakat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

#### 3.2. Materi

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Akseptor Inseminasi Buatan sejak tahun 2016, 2017 dan 2018 serta peternak yang telah menggunakan Inseminasi Buatan sejak 5 tahun terakhir dan telah beranak 2 kali.

#### 3.3. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan metode survey. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) di Kecamatan Sungai lala dengan dasar pertimbangan bahwa sebagian besar desa tersebut merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya menjalankan usaha peternakan sapi bali dan penerapan inseminasi buatan. Populasi dan teknik pengambilan sampel data primer dilakukan melalui wawancara yang berpedoman pada kuisisioner yang telah disiapkan serta melakukan observasi sebagai tambahan informasi.

#### 3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur kerja dalam Penelitian ini adalah membagikan Kuisisioner kepada peternak yang telah menggunakan IB sejak 5 tahun terakhir. Kuisisioner ini akan dibagikan kepada Peternak yang memiliki kartu Akseptor yang ada di Kecamatan Kelayang. Penelitian ini juga menggunakan data yang dimiliki oleh Inseminator dan Dinas Pertanian dan Kesehatan Hewan Kabupaten Indragiri Hulu.

#### 3.5. Parameter yang di ukur

Parameter yang di ukur adalah

1. Persepsi peternak



Persepsi peternak terhadap Inseminasi Buatan merupakan tanggapan para peternak sapi potong terhadap Inseminasi Buatan. Skala yang digunakan untuk mengukur persepsi peternak terhadap aplikasi inseminasi buatan adalah skala likert (Sudjana, 1996). Pilihan respon yang digunakan adalah skala lima yang diyakini mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga dan empat, sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap peternak. Skor jawaban responden yang digunakan untuk menunjang analisis kuantitatif adalah:

1. Sangat tinggi/sangat bagus/sangat berminat diberi skor 5.
2. Tinggi/bagus/berminat diberi skor 4.
3. Kurang tinggi/kurang bagus/kurang berminat diberi skor 3.
4. Tidak tinggi /tidak bagus/tidak berminat diberi skor 2.
5. Sangat tidak tinggi /sangat tidak bagus/sangat tidak berminat diberi skor 1

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data persepsi peternak terhadap IB diuji dengan menggunakan skala likert (Silalahi, 2009). Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui karakteristik peternak dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan rata-rata, standar deviasi dan persentase (Sudjana, 2007). Keeratan hubungan karakteristik dengan persepsi peternak mengenai inseminasi buatan diukur dengan menggunakan tabel nilai koefisien korelasi (Agritama, 2012).

## IV. PENUTUP

### 5.1. SIMPULAN

Persepsi peternak sapi bali terhadap aplikasi inseminasi buatan di Kecamatan Sungai Lala kabupaten Indragiri hulu dikatakan kategori baik karena jawaban tertinggi persepsi peternak yaitu 47,1% dengan jawaban setuju. Hal tersebut bisa dilihat dari pengetahuan peternak terhadap inseminasi buatan 42,7% menyatakan setuju, persepsi peternak terhadap penilaian 49,4% menyatakan setuju dengan pernyataan yang menyatakan setuju 46,2%. Terdapat hubungan yang cukup signifikan antara umur dan pengalaman beternak dengan persepsi peternak terhadap inseminasi buatan sapi bali dengan  $r_s$  0,300, dan hubungan yang sangat kuat yang signifikan dan searah antara tingkat pendidikan dan persepsi peternak terhadap inseminasi buatan dengan  $r_s$  0,800.

### 5.2 SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan lagi variabel yang dapat mempengaruhi inseminasi buatan dengan menambahkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel ini
2. Bagi peternak diharapkan dapat mengetahui apa itu inseminasi buatan dengan mengikuti program-program yang berada di kecamatan masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Sapi Potong*. Agromedia. Jakarta.
- Adnan, A. dan Muhammad. R. 1986. *Fisiologi, Patalogi Ovrium Sapi Dan Aktivitas Hormonalnya* Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor.
- Bearden, H.J. and Fuqual. 1997. *Applied Animal Reproduction*. Reston Publishing Company Inc. Reston. Virginia.
- Arisyadi, R. 2017. Evaluasi Keberhasilan Inseminasi Buatan di Kecamatan Tambolopao Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar.
- Baba, S. Kebutuhan Informasi Peternak Sapi Bali dalam Pelaksanaan Inseminasi Buatan di Kabupaten Barru. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Bahr, L, D. 2014. Hambatan Adopsi Teknologi Inseminasi Buatan oleh Peternak Sapi Bali di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin. Makasar.
- Balai Inseminasi Buatan (BIB). 2011. Buku Pintar Inseminasi Buatan. Balai Inseminasi Buatan, lembang. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian.
- Bangun, R, K. 2010. Analisis Sistem Integrasi Sapi-Kebun Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Rokan Hulu. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.
- Budarti. 2014. Evaluasi Program Inseminasi Buatan Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2009-2010. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau. 2015. Riau Dalam Angka 2015 Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu. 2018. Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka. Rengat.
- Ferdis. 2010. Bioteknologi Reproduksi pada Ternak. Afabeta. Bandung.
- Hafiz, E.S.E. 1993. *Artificial Insemination*. In :Hafez, E.S.E. 1993. *Reproduction in farm Animal*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hamdika. 2016. Persepsi Peternak Sapi Bali terhadap Inseminasi Buatan di Kabupaten Lombok Tengah. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Mataram.

Hardjosubroto, dan J, M, Astuti. 1993. Buku Pintar Peternakan. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Hasbullah. 2009. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Hastuti, D. 2008. Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Sapi Potong di Tinjau dari Angka Konsepsi dan *Service Per Conception*. *Jurnal mediagro*. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim.4:12-20.

Herawati, W. D. 2012. Budidaya Padi. Yogyakarta: Javalitera.

Hoesni, F. 2015. Pengaruh Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) antara Sapi Bali Dara dengan Sapi Bali yang Pernah Beranak di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. *Jurnal Universitas Batanghari*,4:20-27.

Ihksan, M. 2013. Persepsi Peternak Sapi Bali terhadap Aplikasi Teknologi Inseminasi Buatan di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim. Riau.

Ihsan. 1997. Ilmu Reproduksi Ternak. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.

Inounu, I. 2014. Upaya Meningkatkan Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Ternak Ruminansia Kecil. *Wartazoa*.24. 201-209.

Kusriatmi. 2014. Peranan Teknologi Inseminasi Buatan (IB) pada Produksi Sapi Potong di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Marsono, Slamet dan Asngari, P. S. 1969. *Penyuluhan Peternakan*. Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian. Jakarta.

Mulyarto. 1995. Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan. *BPEE*. Yogyakarta.

Muharrom, H. 2013. Evaluasi Keberhasilan Program Inseminasi Buatan (IB) pada Sapi Potong di Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang.

Muridjo, B.A. 1993. Beternak Sapi Potong. Kanisius. Yogyakarta

Partodihardjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan. Cetakan ke-3 Penerbit Mutiara Sumber Widia, Jakarta.

Rasyaf, M. 1996. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar. Swadaya Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Reksohadiprojo, S. 1982. Produksi Tanaman Hijau Makanan Ternak Tropika. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada Yogyakarta.

Riadi, M. 2012. Defenisi, Fungsi Dan Bentuk Keluarga. (diunduh 2016 Okt 5)

Rizal, M, dan Herdis. 2008. Inseminasi Buatan Pada Domba. Rineka Cipta. Jakarta

Rogers. 1983. Diffusion Of Innovation. London: The Free Press.

Sabran, M. Pengaruh Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) terhadap Peningkatan Populasi Sapi Potong di Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Alauddin. Makasar.

Salisbury dan N. L. Vandemark. 1985. Fisiologi reproduksi dan inseminasi buatan pada sapi. Terjemahan R. Djanuar. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Santoso. 1997, Manajemen Lalu-lintas Perkotaan, Badan Penerbit ITB, Bandung.

Saragih, B, 2000. Agribisnis Berbasis Peternakan. USESE Foundation.

Sugoro, I. 2009. Pemanfaatan Inseminasi Buatan (IB) untuk Peningkatan Reproduksi Sapi. Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat.

Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta

Saptono, H ,S. 2012. Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Sirajuddin, S.N., Lestari,V.S., dan Fadliah N.S. 2013. Perbandingan Pendapatan Peternak Sapi Bali yang Melakukan Program Inseminasi Buatan (IB) di Kec. Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Jurnal ilmu ternak*. ISSN : 1410-5659. Volume 13, Nomor 1 Juni.

Sobrin. 2011. Evaluasi Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim. Riau.

Siregar S. 2011. Statistik deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS. *PT rajagrafindo persada*. Jakarta.

Sudjana. 1996 Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi. Tarsito: Bandung.

Sudjana. 2007. *Metode Statistik*. Tansito. Bandung.

Sugeng, Y. B. 2001. *Laporan Feasibility Study Sapi Perah di Daerah Sumatera Utara*. Survey Agro Ekonomi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Toether M, R. 1985. Inseminasi Buatan pada Ternak. Penerbit Angkasa. Bandung.

Toelihere M, R, 1993. Fisiologi Reproduksi Pada Ternak. Penerbit Angkasa, Bandung.

Toelihere M, R. 1977. Inseminasi Buatan Pada Ternak. Angkasa. Bandung.

Payne, W.J.A. and D.H.L. Rollinson.1973. *Bali cattle from World Animal Review*. Food and Agriculture Organization of The United Nations. Via Delle Terme. Italy.

Wanadewi. D, A. 2014. Penggunaan Bioteknologi Reproduksi Mutakhir Inseminasi Buatan (IB) dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Sapi Bali. *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Universita Sudayana. Denpasar.

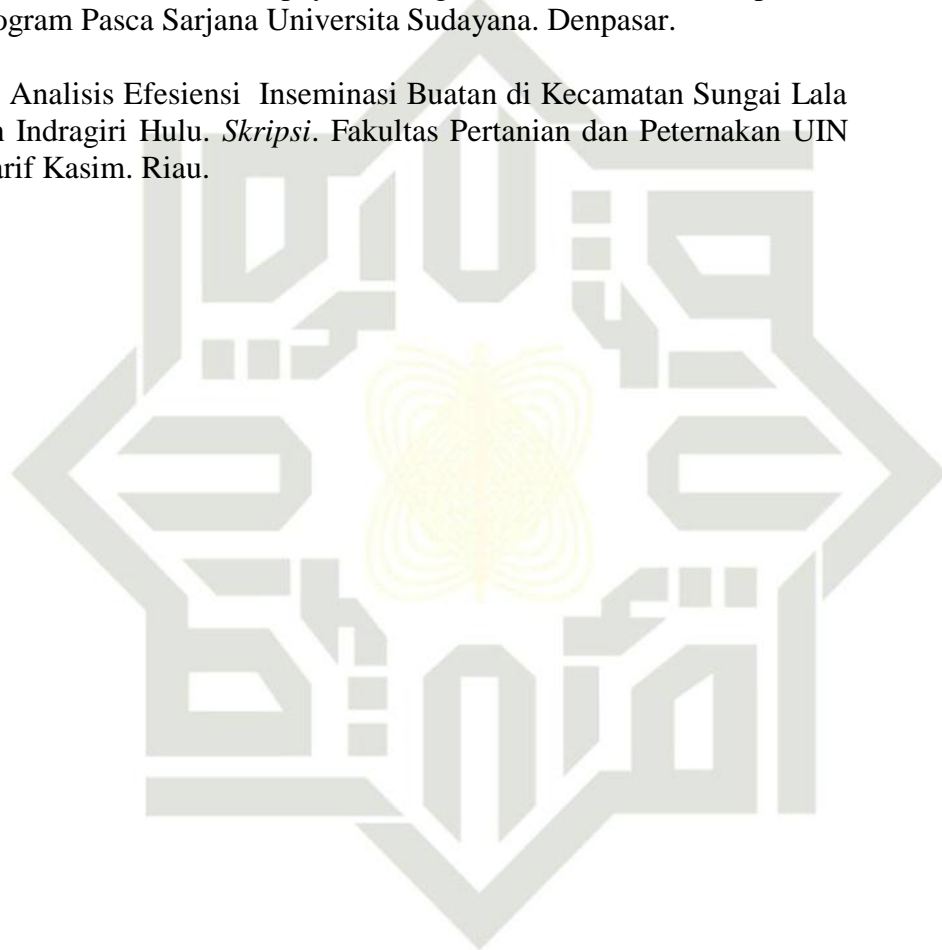
Yeni, D.I. 2008. Analisis Efisiensi Inseminasi Buatan di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim. Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





## Lampiran 1: Kuisioner Penelitian Persepsi Peternak Sapi Bali Terhadap Aplikasi Inseminasi Buatan Sapi Bali Di Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri hulu.

### Protokol Wawancara

Nama Pewawancara :  
 Tanggal/Bulan/Tahun :  
 Jam : .....s/d.....  
 Tempat :

### A. Karakteristik Responden X :

1. Nomor Responden :
2. Nama Responden :
3. Umur Responden : 1.  $\leq 20$  tahun  
 2. 21-30 tahun  
 3. 31-40 tahun  
 4. 41-50 tahun  
 5.  $\geq 60$  tahun
4. Pendidikan Terakhir : 1. Sekolah Dasar  
 2. Sekolah Menengah Pertama  
 3. Sekolah Menengah Atas  
 4. Diploma (D3)  
 5. Sarjana (S1)  
 6. Master (S2)
5. Pengalaman Beternak : 1. 1-5 tahun  
 2. 6-10 tahun  
 3.  $\geq 10$  tahun

Petunjuk :

Bubuhkan tanda centang (✓) pada kolom STS ( Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju) dan SS ( Sangat Setuju ).

### C. Butir Pertanyaan Y (Pengetahuan)

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		STS 1	TS 2	KS 3	S 4	SS 5
A	Pengetahuan tentang Inseminasi Buatan					

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

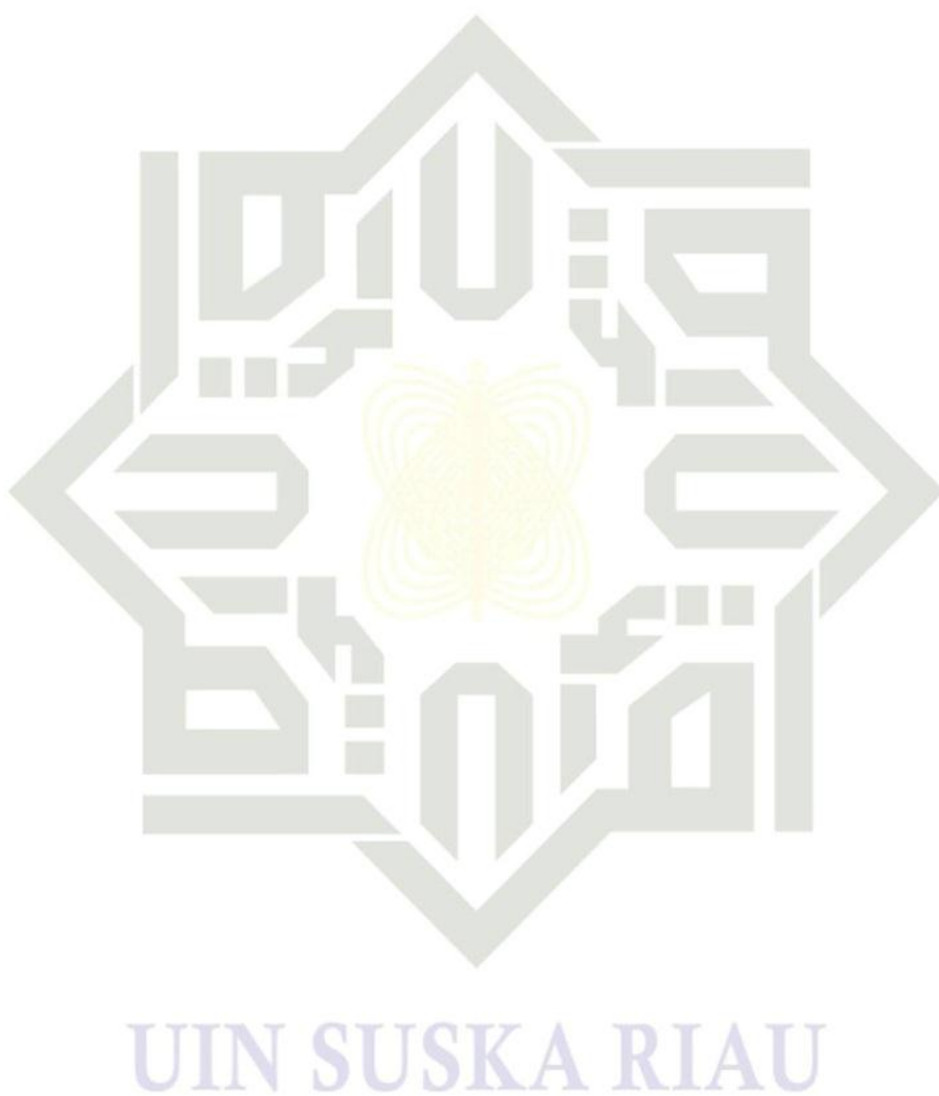
1	Inseminasi buatan adalah kawin suntik pada ternak					
2	Kawin suntik itu berarti memasukan benih sebagai calon anak kedalam alat kelamin betina					
3	Pelaksanaan dari kawin suntik bukanlah ternak jantan					
4	Kawin suntik dilakukan oleh petugas yang sudah mahir					

#### Y (Penilaian)

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		STS 1	TS 2	KS 3	S 4	SS 5
A	Penilaian Respon terhadap Inseminasi Buatan					
1	Inseminasi buatan itu adalah perkawinan pada sapi yang hasilnya lebih baik dari kawin alam					
2	Perkawinan dengan IB dapat membantu peternak untuk tidak menyediakan atau mencari ternak jantan					
3	Keturunan IB dapat dipilih berdasarkan keinginan peternak					
4	Tingkat perkawinan suntik lebih tinggi dibandingkan kawin alam					
5	Penampilan anak hasil IB lebih disukai					

#### Y (Minat)

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		STS 1	TS 2	KS 3	S 4	SS 5
A	Minat responden untuk inseminasi buatan					
1	Setelah tahu dengan IB maka Anda akan melakukan IB sapi anda					
2	Anda mencari informasi tentang IB dari berbagai sumber					
3	Anda memerhatikan setiap sapi betina yang minta kawin lalu Anda meminta petugas untuk melakukan IB nya					
4	Anda menginformasikan pada peternak lain bahwa IB lebih baik dari kawin alam.					



5	Agar lebih memaksimalkan program IB maka Anda akan membentuk organisasi IB di daerah Anda.					
---	--	--	--	--	--	--

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Dokumentasi: salah satu responden di kecamatan sungai lala



Dokumentasi : Sapi bali di padang penggembalaan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi: sapi bali di kandang peternak



Dokumentasi: menyebarkan angket kepeternak



### Lampiran 3: Karakteristik petenak (variabel x)

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	PENDIDIKAN	PENGALAMAN BETERNAK (THN)
1	Ari	L	32	SMA	6
2	Fajar	L	34	SMA	7
3	Samir	L	52	SD	16
4	Rudi	L	44	SMP	7
5	Kiki	L	45	SMP	13
6	Yahya	P	42	SMP	8
7	Sabar	L	50	SD	18
8	Joni	L	46	SMP	12
9	Denan	L	47	SMP	7
10	Monari	L	45	SMA	7
11	Rizal	L	55	SMP	20
12	Pendek	L	40	SMP	8
13	Ponidi	L	41	SMA	11
14	Maluk	L	61	SMP	20
15	Sugiarto	L	42	SMP	9
16	Jum	L	51	SD	13
17	Ali	L	46	SMP	7
18	Arlis	L	47	SMP	11
19	Rusman	L	43	SMA	8
20	Jul	L	50	SD	18
21	Yenti	P	42	SMP	7
22	Indra	L	41	SMP	11
23	Dewi	P	30	SMA	6
24	Waluyo	L	44	SMP	8
25	Ian	L	51	SD	17
26	Nasip	L	45	SMP	13
27	Joni	L	34	SMA	6
28	Edi G	L	35	SMP	7
29	Juari	L	50	SD	16
30	Hamzah	L	48	SMA	8
31	Denan	L	60	SD	14
32	Toni	L	42	SMP	8
33	Anto	L	36	SMA	6
34	Ateng	L	53	SMP	14
35	Mustarom	L	50	SD	20
36	Iwan	L	37	SMA	8
37	Syarifudin	L	43	SMP	6
38	Edi	L	37	SMP	7
39	Syahpatin	L	51	SD	15
40	Supri	L	30	SMA	5
41	Basuki	L	50	SMP	18
42	Dita	P	31	SMP	6
43	Saprizal	L	45	TS	12
44	Anton	L	32	SMA	6
45	Puryanto	L	35	TS	6
46	Andi	L	55	SMA	7
47	Tukimin	L	34	TS	6
48	Pendi	L	33	SMA	7
49	Laskur	L	60	SD	16
50	Sulis	P	35	SMA	8
51	Suwaji	L	37	SMA	7
52	Jumi	P	30	SMA	7
53	Jeremi	L	52	TS	23
54	Alek	L	32	SMA	8
55	Adek	P	31	SMA	9
56	Iwa	L	53	TS	12
57	Eko	L	35	SMA	7
58	Buono	L	38	TS	11
59	Gembong	L	60	TS	22

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 5: Data Tabulasi Variabel Inseminasi Buatan (Y)

N O	NAMA	Y 1	Y2	Y3	Y 4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y1 0	Y11	Y12	Y1 3	Y1 4	TOT AL
1	Ari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	54
2	Fajar	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	53
3	Samir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
4	Rudi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	57
5	Kiki	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	56
6	Yahya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
7	Sabar	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	60
8	Joni	5	5	3	3	3	4	4	5	4	3	5	4	5	4	57
9	Denan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	56
10	Monari	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	57
11	Rizal	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	64
12	Pendek	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	62
13	Ponidi	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	65
14	Maluk	5	5	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	5	3	53
15	Sugiarto	4	4	3	3	3	3	5	4	5	4	5	3	4	4	54
16	Jum	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	59
17	Ali	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	57
18	Arlis	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	54
19	Rusman	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	61
20	Jul	5	5	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	3	55
21	Yenti	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	62
22	Indra	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	67
23	Dewi	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	51
24	Waluyo	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	45
25	Ian	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	49
26	Nasip	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	51
27	Joni	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
28	Edi G	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	58
29	Juari	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54
30	Hamzah	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	56
31	Denan	3	3	5	3	3	4	3	3	3	2	5	4	3	2	46
32	Toni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	54
33	Anto	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	64
34	Ateng	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	58
35	Mustarom	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	5	4	51
36	Iwan	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	2	4	47
37	Syarifudin	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	55
38	Edi	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	5	4	3	4	55
39	Syahpatin	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	60
40	Supri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
41	Basuki	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
42	Dita	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	43
43	Saprizal	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	39
44	Anton	5	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	41
45	Puryanto	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	41
46	Andi	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	40
47	Tukimin	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	43
48	Pendi	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	39
49	Laskur	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	45
50	Sulis	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	43
51	Suwaji	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	45
52	Jumi	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	39
53	Jeremi	4	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	41
54	Alek	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
55	Adek	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	40
56	Iwa	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	43
57	Eko	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	42
58	Buono	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	40
59	Gembong	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	43

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 6 : uji rank spearman dan koefesien korelasi

### Koefesien korelasi

#### Correlations

		Aplikasi Inseminasi Buatan (Y)	Persepsi Peternak Sapi Bali (X)
Pearson Correlation	Aplikasi Inseminasi Buatan (Y)	1.000	.676
	Persepsi Peternak Sapi Bali (X)	.676	1.000
Sig. (1-tailed)	Aplikasi Inseminasi Buatan (Y)	.	.000
	Persepsi Peternak Sapi Bali (X)	.000	.
N	Aplikasi Inseminasi Buatan (Y)	59	59
	Persepsi Peternak Sapi Bali (X)	59	59

### Uji rank spearman

#### SCorrelations

		Umur	Tingkat Pendidikan	Pengalaman beternak	Pengetahuan peternak	Penilaian Peternak
Spearman's rho	Umur	1,000	,700	1,000**	,300	,300
	Correlation Coefficient	.	,188	.	,624	,624
	Sig. (2-tailed)	5	5	5	5	5
	Tingkat Pendidikan	,700	1,000	,700	,800	,800
	Correlation Coefficient	,188	.	,188	,104	,104
	Sig. (2-tailed)	5	5	5	5	5
	Pengalaman beternak	1,000**	,700	1,000	,300	,300
	Correlation Coefficient	.	,188	.	,624	,624
	Sig. (2-tailed)	5	5	5	5	5
	Pengetahuan peternak	,300	,800	,300	1,000	1,000**
	Correlation Coefficient	,624	,104	,624	.	.
	Sig. (2-tailed)	5	5	5	5	5
	Penilaian Peternak	,300	,800	,300	1,000**	1,000
	Correlation Coefficient	,624	,104	,624	.	.
	Sig. (2-tailed)	5	5	5	5	5

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).